

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN SALES GROWTH TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2025

Anindia Latifa Rahma ^{a*)}, Irma Sari Permata ^{a)}

^{a)} Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: anindialatifar@gmail.com

Article history: received 06 Mei 2026; revised 20 Mei 2026; accepted 20 June 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.168>

Abstrak. Fluktuasi *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan subsektor retail mencerminkan ketidakstabilan kinerja profitabilitas. Kondisi ini mendorong perlunya pengujian terhadap faktor internal perusahaan yang berpotensi berkaitan dengan pencapaian laba. Penelitian ini mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sampel ditentukan melalui purposive sampling, sehingga diperoleh 6 perusahaan dengan total 36 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM). Hasil analisis menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap NPM, sedangkan TATO dan Sales Growth tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap NPM. Nilai Adjusted R² sebesar 0,143081 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 14,31% variasi NPM, sementara 85,69% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan berkaitan dengan faktor internal, meskipun pengaruh masing – masing variabel tidak sepenuhnya konsisten.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales Growth, Net Profit Margin, Data Panel

THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), AND SALES GROWTH ON NET PROFIT MARGIN (NPM) IN RETAIL SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2020–2025 PERIOD

Abstract. The fluctuation of *Net Profit Margin* (NPM) in retail subsector companies reflects instability in profitability performance. This condition encourages the need to examine internal factors that may be associated with profit generation. This study investigates the effect of *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), and *Sales Growth* on *Net Profit Margin* (NPM) in retail subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020 – 2025 period. This research is a quantitative study with a causal associative approach. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 6 companies with a total of 36 observations. The analysis was conducted using panel data regression with the *Random Effect Model* (REM). The results indicate that DER has a significant effect on NPM, while TATO and Sales Growth do not show significant effects. Simultaneously, all independent variables significantly influence NPM. The Adjusted R² value of 0.143081 indicates that the model explains approximately 14.31% of the variation in NPM, while the remaining 85.69% is influenced by factors outside the model. These conditions reflect that corporate profitability performance is associated with internal factors, although the effects of individual variables are not entirely consistent.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales Growth, Net Profit Margin, Panel Data

I. PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Menurut Kasmir (dalam Utami & Manda, 2021), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara efektif, sehingga bagi investor, profitabilitas juga menjadi salah satu aspek penting dalam menilai prospek dan kelayakan investasi pada suatu perusahaan.

Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Sugiono (dalam Rizqiyah & Watiningsih, 2025), NPM menggambarkan tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualannya. Apabila nilai rasio ini lebih rendah dibandingkan rata – rata industri, hal tersebut dapat terjadi karena harga jual yang lebih rendah daripada pesaing, biaya pokok penjualan yang lebih tinggi, atau keduanya. Menurut Nurhayati & Mariska (2025), rasio ini dipandang penting sebagai indikator profitabilitas karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola biaya serta menghasilkan laba bersih. Selanjutnya, menurut Nafisah et al. (2025) semakin tinggi rasio NPM, semakin mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

Faktor lain yang turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Sales Growth*. Ketiga variabel tersebut berperan dalam memengaruhi tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan NPM pada perusahaan subsektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2025.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *solvabilitas* yang digunakan untuk menilai struktur pendanaan perusahaan. Menurut Kasmir (dalam Satria, 2022), DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan yang dihitung dengan membandingkan keseluruhan kewajiban dengan modal sendiri. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan membiayai kegiatan usahanya menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Rismanty et al. (2022), jumlah utang perusahaan sebaiknya tidak melebihi modal sendiri agar beban keuangan tidak semakin berat. Nilai rasio yang rendah mencerminkan kondisi keuangan yang lebih sehat karena proporsi utang terhadap modal relatif kecil.

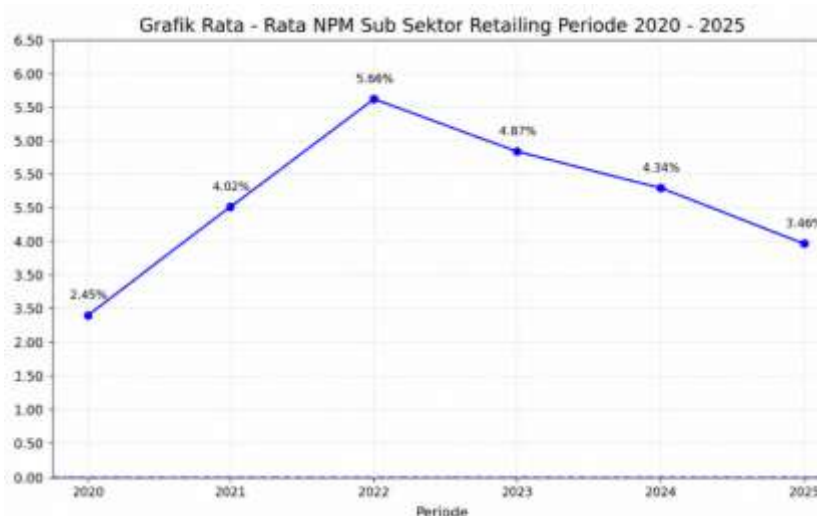
Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Menurut Rosyamsi (dalam Cahyani & Noryani, 2024), rasio ini menunjukkan tingkat perputaran aset berdasarkan volume penjualan, di mana semakin tinggi nilainya maka semakin efisien perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki. Dengan demikian, TATO mencerminkan efektivitas penggunaan aset dalam mendukung kegiatan operasional serta menjadi indikator kemampuan manajemen dalam meningkatkan pendapatan. Selain itu, menurut Lumbantobing et al. (2023), TATO tidak hanya menunjukkan efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga dapat menjadi indikator potensi pertumbuhan dan kinerja keuangan yang baik.

Sales Growth atau pertumbuhan penjualan merupakan persentase perubahan penjualan dari waktu ke waktu yang dapat dinyatakan sebagai rasio pada setiap periode tahun buku (Rudiyanto, dalam Nainggolan, 2022). Pertumbuhan ini diukur dengan membandingkan penjualan pada periode berjalan dengan periode sebelumnya (Kasmir, dalam Yovena, 2021). Menurut Yati et al. (2025) pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil serta mencerminkan minimnya permasalahan keuangan, yang terlihat dari peningkatan penjualan secara konsisten setiap tahunnya.

Karakteristik subsektor *retail* yang bergantung pada perputaran persediaan dan volume penjualan menjadikan pengelolaan struktur pendanaan, efisiensi pemanfaatan aset, serta pertumbuhan penjualan sebagai faktor yang penting dalam menunjang kinerja perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola sumber pendanaan, *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, sedangkan *Sales Growth* menggambarkan perkembangan penjualan dari waktu ke waktu. Pengelolaan ketiga aspek tersebut secara optimal akan mendorong peningkatan penjualan dan laba perusahaan, yang pada akhirnya tercermin pada tingkat *Net Profit Margin* (NPM). Untuk menggambarkan kinerja profitabilitas subsektor *retail*, berikut disajikan grafik rata – rata NPM perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2025.

Gambar 1.1 Rata – Rata NPM Perusahaan Subsektor *Retail* Periode 2020 – 2025

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, (2026)



Berdasarkan grafik rata – rata *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan subsektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2025, terlihat bahwa tingkat profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rata – rata NPM tercatat sebesar 2,45%, kemudian meningkat menjadi 4,02% pada tahun 2021. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2022 dengan nilai rata – rata NPM sebesar 5,66%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan mengalami perbaikan.

Namun, pada tahun 2023 rata – rata NPM mengalami penurunan menjadi 4,87%, kemudian kembali menurun pada tahun 2024 sebesar 4,34%, dan pada tahun 2025 turun menjadi 3,46%. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan subsektor *retail* belum mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil pada setiap periode pengamatan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peningkatan beban operasional, tingginya penggunaan utang, kurang optimalnya pemanfaatan aset, maupun pertumbuhan penjualan yang belum mampu meningkatkan laba secara maksimal.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan subsektor *retail* cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil. Hal ini menjadi perhatian karena NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang diperoleh. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor – faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya yang diukur melalui rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Sales Growth*. Ketiga variabel tersebut dipilih karena dinilai berkaitan dengan struktur pendanaan, efektivitas penggunaan aset, serta kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat laba bersih perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh DER, TATO, dan *Sales Growth* terhadap NPM masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2022) menunjukkan bahwa DER, TATO, dan *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Wati & Widodo (2025) yang menyatakan bahwa DER dan TATO tidak berpengaruh terhadap NPM baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian Yati et al. (2025) juga menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya (*research gap*), sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh DER, TATO, dan *Sales Growth* terhadap NPM, khususnya pada perusahaan subsektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

Perbedaan hasil temuan pada penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan penelitian (*research gap*) yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan subsektor *retail* yang memiliki karakteristik perputaran barang yang cepat serta ketergantungan terhadap daya beli konsumen. Meskipun permintaan pada subsektor ini cenderung relatif stabil, tingkat profitabilitas yang tercermin melalui NPM tetap mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen perusahaan, dan pihak terkait lainnya dalam mengevaluasi kinerja keuangan serta prospek profitabilitas perusahaan subsektor *retail*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berbentuk angka dan diolah melalui pengujian statistik. Sementara itu, jenis penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan subsektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara struktur pendanaan, efisiensi penggunaan aset, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Data tersebut bersumber dari Bursa Efek Indonesia serta laman resmi masing-masing perusahaan. Pemilihan data sekunder dilakukan karena seluruh variabel penelitian dapat dihitung berdasarkan informasi keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh sumber literatur berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah yang relevan untuk memperkuat landasan teori serta pembahasan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara menelusuri, mencatat, dan mengolah data keuangan perusahaan selama periode pengamatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: perusahaan subsektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025, perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan, perusahaan memiliki data yang diperlukan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Sales Growth*, dan *Net Profit Margin*, perusahaan tidak mengalami delisting selama periode penelitian, serta perusahaan memiliki nilai *Net Profit Margin* positif atau relatif stabil selama periode 2020–2025. Kriteria NPM positif atau

relatif stabil digunakan agar sampel yang dianalisis mencerminkan perusahaan dengan kondisi profitabilitas yang masih dapat diukur secara konsisten dan tidak terlalu dipengaruhi oleh kerugian ekstrem.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama 6 tahun, yaitu 2020–2025, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 observasi. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tersebut bertujuan agar data yang dianalisis relevan, lengkap, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, penggunaan perusahaan dengan NPM positif atau relatif stabil diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai hubungan antara variabel keuangan dan profitabilitas pada perusahaan subsektor retail.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama adalah *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Variabel ini digunakan untuk menggambarkan struktur pendanaan serta tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. Variabel independen kedua adalah *Total Asset Turnover*, yaitu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan. Variabel independen ketiga adalah *Sales Growth*, yaitu rasio yang menunjukkan pertumbuhan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, yaitu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Regresi data panel dipilih karena penelitian ini menggunakan gabungan data runtut waktu dan data lintas perusahaan. Tahap analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan estimasi model regresi data panel dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman agar model yang digunakan sesuai dengan karakteristik data penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, penelitian ini juga memperhatikan uji asumsi klasik yang relevan dengan model terpilih. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi layak digunakan dan hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Setelah model dinyatakan layak, analisis dilanjutkan dengan koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi *Net Profit Margin*.

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan simultan. Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Net Profit Margin*. Sementara itu, uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Sales Growth* secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin*. Dasar pengambilan keputusan mengacu pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan, maka hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar, maka hipotesis alternatif ditolak. Seluruh tahapan analisis dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan subsektor retail di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Sample: 2020 2025

	DER	TATO	SALES_GR OWTH	NPM
Mean	0.994000	1.766389	0.123721	0.041339
Median	0.652000	1.450000	0.085267	0.025519
Maximum	2.860000	3.820000	1.507108	0.119722
Minimum	0.220000	0.880000	-0.357960	0.000907
Std. Dev.	0.792822	0.763777	0.314895	0.036313

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan 36 data observasi dari perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Sales Growth*, dan *Net Profit Margin* (NPM) melalui nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, serta standar deviasi. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,994000 dengan median 0,652000. Nilai maksimum sebesar 2,860000 dan minimum 0,220000 menunjukkan adanya perbedaan struktur pendanaan antarperusahaan. Standar deviasi sebesar 0,792822 mengindikasikan bahwa penggunaan utang perusahaan cukup bervariasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan lebih bergantung pada utang, sedangkan sebagian lainnya menggunakan utang dalam proporsi yang lebih rendah.

Total Asset Turnover memiliki rata-rata 1,766389 dengan median 1,450000. Nilai maksimum 3,820000 menunjukkan adanya perusahaan yang mampu memanfaatkan aset secara lebih efisien, sedangkan nilai minimum 0,880000 menunjukkan masih terdapat perusahaan yang belum optimal dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki. Standar deviasi 0,763777 mencerminkan adanya perbedaan efisiensi operasional antarperusahaan.

Sales Growth memperoleh rata-rata 0,123721 dengan median 0,085267. Nilai maksimum 1,507108 menunjukkan peningkatan penjualan yang cukup tinggi, sedangkan nilai minimum -0,357960 menunjukkan adanya penurunan penjualan. Standar deviasi 0,314895 memperlihatkan bahwa pertumbuhan penjualan belum merata. *Net Profit Margin* memiliki rata-rata 0,041339 dan median 0,025519. Nilai maksimum 0,119722 menunjukkan perusahaan dengan profitabilitas lebih baik, sedangkan nilai minimum 0,000907 menunjukkan laba yang sangat rendah. Secara keseluruhan, hasil deskriptif menunjukkan bahwa DER, TATO, dan *Sales Growth* memiliki variasi cukup tinggi, sementara NPM masih rendah dan belum merata, sehingga diperlukan analisis regresi data panel. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan kebijakan pendanaan, kemampuan pemanfaatan aset, dan pertumbuhan penjualan belum sepenuhnya diikuti peningkatan laba bersih. Oleh karena itu, analisis lanjutan diperlukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel secara lebih jelas dan menilai kontribusi masing-masing faktor terhadap profitabilitas perusahaan retail selama periode penelitian secara objektif, terukur, empiris, sistematis, dan akademis.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Tabel 2 Common Effect Model (CEM)

Dependent Variabel: NPM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/20/26 Time: 19:21				
Sample: 2020 2025				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.096659	0.011830	8.170694	0.0000
DER	-0.021428	0.005509	-3.890008	0.0005
TATO	-0.021552	0.005716	-3.770222	0.0007
SALES_GROWTH	0.032726	0.013781	2.374752	0.0237
R-squared	0.543335	Mean dependent var		0.041339
Adjusted R-squared	0.500523	S.D. dependent var		0.036313
S.E. of regression	0.025663	Akaike info criterion		-4.383059
Sum squared resid	0.021076	Schwarz criterion		-4.207113
Log likelihood	82.89506	Hannan-Quinn criter.		-4.321649
F-statistic	12.69110	Durbin-Watson stat		0.770897
Prob(F-statistic)	0.000012			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil estimasi model *Common Effect Model* (CEM) di atas, diperoleh nilai probabilitas untuk variabel DER sebesar 0,0005, TATO sebesar 0,0007, dan *Sales Growth* sebesar 0,0237. Seluruh nilai tersebut < 0,05, sehingga menunjukkan bahwa DER, TATO, dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap NPM. Secara parsial, DER dan TATO berpengaruh negatif terhadap NPM, sedangkan *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap NPM.

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 2 Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variabel: NPM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/20/26 Time: 19:22				
Sample: 2020 2025				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 36				

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020088	0.033193	0.605173	0.5501
DER	-0.001611	0.016521	-0.097509	0.9230
TATO	0.011140	0.012361	0.901255	0.3754
SALES_GROWTH	0.025667	0.011664	2.200489	0.0365
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variabls)				
R-squared	0.807131	Mean dependent var		0.041339
Adjusted R-squared	0.749985	S.D. dependent var		0.036313
S.E. of regression	0.018157	Akaike info criterion		-4.967220
Sum squared resid	0.008901	Schwarz criterion		-4.571341
Log likelihood	98.40997	Hannan-Quinn criter.		-4.829048
F-statistic	14.12394	Durbin-Watson stat		1.418417
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil estimasi model *Fixed Effect Model* (FEM) di atas, diperoleh nilai probabilitas variabel DER sebesar 0,9230 dan TATO sebesar 0,3754, yang keduanya > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM. Sementara itu, variabel *Sales Growth* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0365 yang < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap NPM. Secara parsial, DER dan TATO tidak berpengaruh terhadap NPM dengan arah koefisien masing – masing negatif dan positif, sedangkan *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap NPM.

Random Effect Model (REM)

Tabel 3 Random Effect Model (REM)

Dependent Variabel: NPM				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/20/26 Time: 19:22				
Sample: 2020 2025				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 36				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.062841	0.024242	2.592195	0.0143
DER	-0.017779	0.010723	-1.658100	0.1071
TATO	-0.004277	0.009193	-0.465256	0.6449
SALES_GROWTH	0.030115	0.011243	2.678633	0.0116
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		0.027162		0.6912
Idiosyncratic random		0.018157		0.3088
Weighted Statistics				
R-squared	0.216531	Mean dependent var		0.010884
Adjusted R-squared	0.143081	S.D. dependent var		0.019784
S.E. of regression	0.018314	Sum squared resid		0.010733
F-statistic	2.948005	Durbin-Watson stat		1.273382
Prob(F-statistic)	0.047550			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil estimasi model *Random Effect Model* (REM) di atas, diperoleh nilai probabilitas variabel DER sebesar 0,1071 dan TATO sebesar 0,6449, yang keduanya $> 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM. Sementara itu, variabel *Sales Growth* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0116 yang $< 0,05$, sehingga berpengaruh signifikan terhadap NPM. Secara parsial, DER dan TATO tidak berpengaruh terhadap NPM dengan arah koefisien negatif, sedangkan *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap NPM.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut ini merupakan tabel hasil Uji Chow:

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.385836	(5,27)	0.0002
Cross-section Chi-square	31.029804	5	0.0000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas *cross section F* sebesar $0.0002 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini digunakan sebagai dasar dalam memilih model regresi yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Berikut adalah tabel hasil Uji Hausman:

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.557160	3	0.3134

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2026)

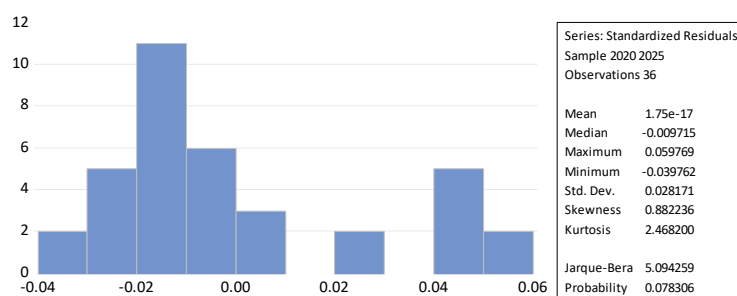
Berdasarkan tabel hasil Uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas *cross – section random* sebesar $0,3134 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik (Model REM)

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Jarque – Bera* yang disajikan dalam bentuk histogram residual, dengan mengukur kesesuaian nilai *skewness* dan *kurtosis* terhadap karakteristik distribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *Jarque – Bera*.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Jarque – Bera*, diperoleh nilai *Jarque – Bera* sebesar 5,094259 dengan nilai probabilitas sebesar $0,078306 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2026)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Variance Inflation Factor* (VIF), khususnya dengan memperhatikan nilai Centered VIF dari masing – masing variabel independen. Adapun hasil pengujian multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF (Variance Inflation Factor)
DER	1.013581
TATO	1.012994
Sales Growth	1.000733

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada ketiga variabel bebas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai $VIF < 10$. variabel DER memiliki nilai VIF sebesar $1,013581 < 10$. Variabel TATO memiliki nilai VIF sebesar $1,012994 < 10$. Variabel *Sales Growth* memiliki nilai VIF sebesar $1,000733 < 10$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga masing – masing variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara terpisah.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi, di mana model yang baik mensyaratkan varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Adapun berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh:

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variabel: ABS_RES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/20/26 Time: 19:54
 Sample: 2020 2025
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.046401	0.005407	8.582413	0.0000
DER	-0.011168	0.002518	-4.436280	0.0001
TATO	-0.007356	0.002613	-2.815617	0.0083
SALES_GROWTH	0.005659	0.006298	0.898515	0.3756

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2026)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, variabel DER (0,1071) dan TATO (0,6449) memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga tidak mengindikasikan heteroskedastisitas. Sebaliknya, variabel *Sales Growth* (0,0116) memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga menunjukkan adanya potensi heteroskedastisitas dalam model penelitian. Untuk mengatasi kondisi tersebut, penelitian ini menerapkan koreksi *White cross – section standard errors*. Metode *White cross – section* mengasumsikan korelasi *error* antar *cross – section* dan menghasilkan *robust standard error*, sehingga estimator bersifat robust

terhadap heteroskedastisitas dan korelasi antar *cross – section* (EViews, 2025), sebagaimana juga digunakan dalam penelitian Dulangi (2025) yang mengestimasi model *Random Effect Model* (REM) dengan *White cross – section standard errors* untuk mengoreksi heteroskedastisitas pada data panel, sehingga hasil estimasi tetap memenuhi kriteria inferensi statistik.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan model *Random Effect Model* (REM) dengan *White cross – section standard errors* untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hasil estimasi regresi data panel dengan model tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variabel: NPM				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/20/26 Time: 20:03				
Sample: 2020 2025				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 36				
Swamy and Arora estimator of component variances				
White cross-section (period cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.062841	0.030262	2.076583	0.0925
DER	-0.017779	0.005841	-3.043756	0.0286
TATO	-0.004277	0.007001	-0.610857	0.5680
SALES_GROWTH	0.030115	0.022635	1.330430	0.2408

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2026)

Berdasarkan perhitungan regresi pada tabel koefisien, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$NPM = 0,062841 - 0,017779 \text{ DER} - 0,004277 \text{ TATO} + 0,030115 \text{ Sales Growth}$$

Hasil dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,062841 menunjukkan bahwa apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Sales Growth* bernilai nol, maka nilai *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 0,062841. Nilai ini menggambarkan tingkat profitabilitas dasar perusahaan sebelum dipengaruhi oleh variabel independen dalam model penelitian.
2. Koefisien DER (X_1) sebesar -0,017779 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan akan menurunkan NPM sebesar 0,017779 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan karena beban kewajiban yang meningkat dapat mengurangi laba bersih..
3. Koefisien TATO (X_2) sebesar -0,004277 menunjukkan bahwa setiap peningkatan TATO sebesar satu satuan akan menurunkan NPM sebesar 0,004277 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran aset dalam penelitian ini belum mampu meningkatkan profitabilitas secara optimal, yang dapat disebabkan oleh kurang efisiennya pemanfaatan aset terhadap laba.
4. Koefisien Sales Growth (X_3) sebesar 0,030115 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Sales Growth sebesar satu satuan akan meningkatkan NPM sebesar 0,030115 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan penjualan berkontribusi positif terhadap peningkatan laba perusahaan karena meningkatnya penjualan mampu mendorong peningkatan profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 (*Adjusted R Square*) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa jauh variabel independen (X) dapat mempengaruhi dan menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y) dalam suatu model regresi. Nilai R^2 yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen juga semakin kuat.

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.216531
Adjusted R-squared	0.143081
S.E. of regression	0.018314
F-statistic	2.948005
Prob(F-statistic)	0.047550

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2026)

Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dari hasil estimasi model sebesar 0,143081. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 14,31% variasi *Net Profit Margin* (NPM) dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Sales Growth* yang terdapat dalam model penelitian. Sementara itu, sebesar 85,69% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi secara keseluruhan dengan melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan apakah model yang digunakan dalam penelitian layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Berikut merupakan hasil pengujian statistik F:

Tabel 11 Hasil Uji F

R-squared	0.216531
Adjusted R-squared	0.143081
S.E. of regression	0.018314
F-statistic	2.948005
Prob(F-statistic)	0.047550

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Prob (*F – statistic*) sebesar $0,047550 > 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER, TATO, dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPM. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam model regresi data panel. Berikut disajikan hasil pengujian statistik t:

Tabel 8 Hasil Uji t

Dependent Variabel: NPM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/20/26 Time: 20:03
 Sample: 2020 2025
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances
 White cross-section (period cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)
 Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.062841	0.030262	2.076583	0.0925
DER	-0.017779	0.005841	-3.043756	0.0286
TATO	-0.004277	0.007001	-0.610857	0.5680
SALES_GROWTH	0.030115	0.022635	1.330430	0.2408

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas (Prob. t) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $0,0286 > 0,05$, sehingga $H_{0.1}$ ditolak dan $H_{1.1}$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Koefisien DER bernilai $-0,017779$, yang berarti arah hubungan DER terhadap NPM adalah negatif. Dengan demikian, setiap peningkatan DER akan diikuti dengan penurunan NPM secara signifikan.
2. Nilai probabilitas (Prob. t) variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar $0,5680 > 0,05$, sehingga $H_{0.2}$ diterima dan $H_{1.2}$ ditolak. Dengan demikian, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Koefisien TATO bernilai $-0,004277$, yang berarti arah hubungan TATO terhadap NPM adalah negatif, namun tidak signifikan secara statistik.
3. Nilai probabilitas (Prob. t) variabel *Sales Growth* sebesar $0,2408 > 0,05$, sehingga $H_{0.3}$ diterima dan $H_{1.3}$ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Koefisien *Sales Growth* bernilai $0,030115$, yang berarti arah hubungan *Sales Growth* terhadap NPM adalah positif, namun tidak signifikan secara statistik.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil uji parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi $0,0286 < 0,05$ dengan koefisien $-0,017779$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sehingga $H_{0.1}$ ditolak dan $H_{1.1}$ diterima. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan subsektor retail. Dalam perspektif signaling theory, DER menjadi sinyal bagi investor mengenai tingkat risiko keuangan dan kebijakan pendanaan perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, sehingga beban bunga dan risiko finansial dapat menekan laba bersih. Temuan ini juga sesuai dengan *trade-off theory*, yang menjelaskan bahwa manfaat utang hanya optimal apabila mampu menyeimbangkan penghematan pajak dan biaya kebangkrutan. Pada perusahaan retail, tekanan biaya utang dapat semakin terasa karena margin usaha relatif sensitif terhadap perubahan beban operasional, persediaan, dan daya beli konsumen. Hasil ini sejalan dengan Wihardja dan Arif (2024), yang menemukan bahwa DER berpengaruh terhadap NPM pada perusahaan retail. Namun, hasil ini berbeda dengan Munjayanah (2024), yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik sampel, periode penelitian, kondisi ekonomi, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal dan beban pendanaan. Dengan demikian, pengendalian utang menjadi penting untuk menjaga kestabilan laba bersih dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil uji parsial, *Total Asset Turnover* (TATO) memperoleh nilai signifikansi $0,5680 > 0,05$ dengan koefisien $-0,004277$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sehingga $H_{0.2}$ diterima dan $H_{1.2}$ ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas secara langsung. Dalam signaling theory, TATO seharusnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan efisiensi penggunaan aset. Namun, pada penelitian ini, peningkatan perputaran aset belum tentu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Kondisi tersebut kemungkinan terjadi karena penjualan yang dihasilkan masih diikuti oleh tingginya biaya operasional, beban distribusi, biaya persediaan, atau struktur biaya lain yang menekan margin laba. Pada subsektor retail, aset yang cepat berputar tidak selalu menjamin efisiensi apabila pengelolaan biaya belum terkendali. Hasil ini sejalan dengan Wati dan Widodo (2025), yang menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM. Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan Djoddy dan Rolanda (2025), yang menyatakan TATO berpengaruh positif signifikan. Perbedaan hasil dapat dipengaruhi oleh variasi pengelolaan aset, efisiensi operasional, karakteristik perusahaan, serta periode penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, efisiensi aset perlu diikuti pengendalian biaya agar penjualan dapat berubah menjadi laba bersih optimal secara berkelanjutan dan terukur baik.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil uji parsial, *Sales Growth* memperoleh nilai signifikansi $0,2408 > 0,05$ dengan koefisien $0,030115$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sehingga $H_{0.3}$ diterima dan $H_{1.3}$ ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan belum mampu meningkatkan profitabilitas secara nyata pada perusahaan subsektor retail. Dalam signaling theory, kenaikan penjualan umumnya memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti peningkatan laba bersih. Hal tersebut dapat terjadi apabila kenaikan penjualan disertai peningkatan biaya produksi, biaya distribusi, diskon penjualan, beban promosi, atau biaya operasional lain yang menekan margin laba. Pada perusahaan retail, strategi peningkatan penjualan sering membutuhkan biaya pemasaran dan potongan harga yang besar, sehingga dampaknya terhadap laba bersih menjadi terbatas. Hasil ini sejalan dengan Oktavianita dan Rochdianingrum (2025), yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel. Namun, hasil ini berbeda dengan Nainggolan (2022), yang menyatakan *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap NPM. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan objek, skala usaha, kondisi

industri, strategi penjualan, serta periode pengamatan. Dengan demikian, peningkatan penjualan harus disertai efisiensi biaya agar berdampak pada profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan baik.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Sales Growth* Secara Simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil uji simultan, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Sales Growth* memperoleh nilai signifikansi $0,047550 < 0,05$ dengan F-statistic 2,948005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sehingga $H_{0.4}$ ditolak dan $H_{1.4}$ diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan, efisiensi penggunaan aset, dan pertumbuhan penjualan secara kolektif memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan subsektor retail. Dalam signaling theory, informasi keuangan yang berasal dari DER, TATO, dan Sales Growth dapat menjadi sinyal gabungan bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, keterkaitan ketiganya tetap memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Artinya, profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh satu rasio, tetapi oleh kombinasi kebijakan pendanaan, pemanfaatan aset, dan pencapaian penjualan. Hasil ini sejalan dengan Hasanudin dan Lukito (2022), yang menemukan bahwa TATO dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPM pada perusahaan ritel. Namun, hasil ini berbeda dengan Yati et al. (2025), yang menemukan pengaruh simultan tidak signifikan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh variasi variabel, sampel, dan periode penelitian. Dengan demikian, ketiga rasio tetap relevan digunakan bersama dalam menilai profitabilitas perusahaan retail secara lebih komprehensif baik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Kesimpulan ini disusun berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, baik secara parsial maupun simultan, sebagai berikut: Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan arah negatif, sehingga $H_{0.1}$ ditolak dan $H_{1.1}$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur pendanaan melalui penggunaan utang memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang dalam struktur modal cenderung menurunkan NPM, yang dapat disebabkan oleh meningkatnya beban bunga serta risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Variabel *Total Asset Turnover* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sehingga $H_{0.2}$ diterima dan $H_{1.2}$ ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas. Kondisi ini dapat disebabkan oleh peningkatan penjualan yang tidak diiringi dengan efisiensi biaya operasional, sehingga hasil dari perputaran aset belum berdampak signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Variabel *Sales Growth* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sehingga $H_{0.3}$ diterima dan $H_{1.3}$ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum berdampak pada naiknya laba perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan perlu diikuti dengan efisiensi biaya yang optimal, karena tanpa pengendalian biaya yang baik, peningkatan pendapatan tidak akan mampu meningkatkan margin laba bersih perusahaan. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), dan *Sales Growth* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan subsektor retail. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kinerja laba perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek saja, melainkan merupakan hasil keterkaitan antara pengelolaan struktur pendanaan, efektivitas pemanfaatan aset, serta pertumbuhan penjualan dalam mendukung peningkatan profitabilitas.

V. REFERENSI

- Cahyani, R., & Noryani. (2024). Pengaruh total asset turnover (TATO) dan net profit margin (NPM) terhadap return on assets (ROA) pada PT Kimia Farma Tbk periode 2013–2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 99–108. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- EViews. (2025). *Pooled estimation*. EViews Help. https://www.eviews.com/help/helpintro.html#page/content%2Fpool-Pooled_Estimation.html%23ww187930
- Lumbantobing, S. P., Adwimurti, Y., & Selfiani. (2023). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover terhadap net profit margin. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2).
- Nafisah, S. M., Pamungkas, M. R., Setiabudhi, H., & Suwono. (2025). Pengaruh CR dan DER terhadap NPM pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 7(2).
- Nainggolan, O. R. L. (2022). Pengaruh total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER), dan sales growth terhadap net profit margin (NPM) pada PT Astra Internasional Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2020. <https://share.google/xy0sclzyd8qy8gij4v>

- Nurhayati, D., & Mariska, R. (2025). Pengaruh debt to equity ratio terhadap net profit margin: Studi pada BPR Syariah Harum Hikmahnugraha Leles-Garut. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 1043–1057. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.629>
- Rismanty, V. A., Dewi, I. K., & Sunarto, A. (2022). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan total asset turnover (TATO) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode 2011–2020. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 5(2).
- Rizqiyah, M. F., & Watiningsih, F. (2025). Pengaruh debt to equity ratio dan total assets turnover terhadap net profit margin pada PT Mayora Indah Tbk periode 2013–2023. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 3(2), 48–57.
- Satria, R. (2022). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk periode 2009–2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2).
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh working capital turnover (WCT), current ratio (CR), dan total assets turnover (TATO) terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>
- Wati, S. R., & Widodo, A. (2025). Pengaruh debt to equity ratio (DER) dan total asset turnover (TATO) terhadap net profit margin pada PT Mustika Ratu Tbk tahun 2015–2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(9), 141–152. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i9.6536>
- Yati, Y., Munandar, A., & Muniarty, P. (2025). Analisis working capital turnover rasio dan sales growth rasio terhadap net profit margin pada PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. *MIFORTEKH: Jurnal Manajemen Informatika & Teknologi*, 5(1). <https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/mifortekh>
- Yovena, R. (2021). Analisis profitabilitas sebagai dampak dari pertumbuhan penjualan dan struktur modal: Survei pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5855>